

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji mengenai kompetensi pedagogik guru geografi se- Kabupaten Majalengka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persebaran kompetensi pedagogik guru rata – rata berada pada kategori kompeten. Kondisi masing – masing sekolah dan guru yang berbeda – beda membuat kualitas kompetensi gurunya pun berbeda. Wilayah rayon utara dan tengah dengan kategori kompeten bila dilihat dari kondisi wilayahnya mempunyai kondisi sarana dan prasarana yang hampir sama. Keberadaan sarana penunjang seperti infokus sangat membantu penyampaian materi, sehingga menunjang peningkatan kompetensi guru. Hal sebaliknya terjadi pada wilayah rayon selatan dengan kompetensi cukup kompeten. Wilayah ini berada jauh dari pusat kota dengan aksesibilitas yang cukup sulit. Kondisi sarana dan prasarana wilayah ini juga masih sangat kurang. Keberadaan fasilitas penunjang masih sangat minim. Hal ini menjadi penghambat peningkatan kualitas kompetensi pedagogik gurunya. Sehingga menjadi hal yang wajar jika para guru di wilayah ini hanya mempunyai kualitas kompetensi pada kategori cukup kompeten.
2. Hasil analisis data mengenai kualitas kompetensi pedagogik guru geografi se- Kabupaten Majalengka menunjukkan terdapat 2 sekolah dengan kriteria sangat kompeten, 13 sekolah kompeten, 3 sekolah cukup kompeten, dan 1 sekolah kurang kompeten. Sekolah dengan kategori sangat kompeten adalah SMAN 2 Majalengka dan SMAN 1 Sumberjaya. Sekolah dengan kategori kompeten adalah SMAN 1 Majalengka, SMAN 1 Rajagaluh, SMAN 1 Leuwimunding, SMAN 1 Jatitujuh, SMAN 1 Jatiwangi, SMAN 1 Sindangwangi, SMAN 1 Kasokandel, SMAN 1 Kadipaten, SMAN 1 Sukahaji, SMAN 1 Maja, SMAS Prakarya Santi Asromo, SMA PGRI 1 Majalengka, dan SMA Nurul Fajri. Sekolah dengan kategori cukup kompeten adalah SMAN 1 Talaga, SMAN 1 Cikijing, dan SMAS Daarul Amanah Rajagaluh. Sedangkan sekolah dengan kriteria kurang kompeten adalah SMAS Islam Al Mizan.

3. Keunggulan dan kelemahan kompetensi pedagogik guru geografi se-kabupaten Majalengka jika dilihat berdasarkan masing – masing aspek mempunyai kualitas yang berbeda – beda. Berikut urutan kualitas kompetensi pedagogik guru geografi dari yang paling tinggi ke yang paling rendah. Kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebesar 82,11%. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sebesar 80,79%. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun pada peserta didik sebesar 77,89%. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 73,68%. Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 73,16%. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebesar 72,03%. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu sebesar 70,79%. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 69,12%. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik sebesar 64%. Aspek dengan kualitas paling rendah adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 59,85%.

B. Implikasi Dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa hal yang dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi, khususnya di tingkat SMA/MA. Implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen rubrik penilaian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru geografi. Kompetensi pedagogik ini dapat dijadikan bekal para guru dalam menghadapi pembelajaran abad 21.
2. Hasil penelitian ini berupa pemetaan kompetensi pedagogik guru geografi. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penentuan kebijakan berdasarkan kelemahan masing - masing wilayah, sehingga tidak ada lagi kesalahan penentuan kebijakan.
3. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pra penelitian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait kompetensi guru.

Berdasarkan uraian implikasi penelitian diatas, peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi penelitian. Rekomendasi ini dikemukakan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis demi perkembangan disiplin ilmu Pendidikan Geografi agar pembelajaran Geografi di sekolah, terutama SMA/MA, dapat meningkat kualitasnya. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Geografi

- a. Berdasarkan hasil penelitian, melalui pemetaan kompetensi pedagogik, persebarannya wilayah rayon selatan masih mempunyai kompetensi cukup kompeten. Wilayah yang kurang ini dapat dijadikan sebagai lokasi pengembangan kualitas pendidikan berdasarkan kekurangan masing – masing wilayah, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam penempatan kebijakan. Pemerintah dapat lebih memfokuskan pengembangan sarana prasarana ke wilayah rayon selatan ini.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas kompetensi pedagogik guru geografi di Kabupaten Majalengka beradapada kategori kompeten. Akan tetapi masih ada sekolah yang mempunyai kategori cukup kompeten dan kurang kompeten. Pengembangan kualitas kompetensi pedagogik pada sekolah yang kurang ini dapat dilakukan dengan diadakan pelatihan – pelatihan terkait pembelajaran dan sekolah dengan kompetensi tinggi dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagi percontohan, dan membantu sekolah yang kurang pada proses MGMP Geografi.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, guru geografi masih kurang dalam memerhatikan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Guru dapat memahami emosional peserta didik saat memanggil namanya, memberi pengarahan saat peserta didik membuat kegaduhan di kelas, dan menanyakan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran sekiranya ada peserta didik

yang kurang sehat. Hal lain yang juga bisa dilakukan adalah dengan memberikan nasihat dan motivasi yang dapat membangun peserta didik menjadi lebih baik. Selain aspek moral dan emosional, guru juga dapat memahami karakteristik peserta didik melalui intelektualnya atau perkembangan kognitifnya. Guru menganalisis nilai peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Peserta didik dengan tingkat kognitif rendah dapat dibantu secara intensif untuk membantu mengatasi kesulitan belajarnya, sedangkan bagi peserta didik dengan tingkat kognitif sedang dan tinggi dapat dimotivasi agar belajar lebih giat lagi dan jika memungkinkan mereka dapat membantu temannya yang mempunyai kesulitan belajar. Selain dari tingkat kognitifnya, guru juga dapat mengelompokkan peserta didiknya berdasarkan gaya belajarnya. Guru kemudian mengakumulasi gaya belajar apa yang paling banyak dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilihan metode mengajar. Berbagai pendekatan tersebut akan sangat membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat memperlakukan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

- d. Berdasarkan hasil penelitian, guru geografi masih kurang dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kompetensi ini melalui berbagai cara. Materi yang sekiranya dapat memanfaatkan sumber di lingkungan sekitar maka gunakanlah, jangan terbatas pada penggunaan media teknologi. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan proposal kepada pemerintah setempat terkait pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah masih belum optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran. Daya dukung ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media, namun hal ini juga dapat membuat peserta didik menjadi melek teknologi. Jangan sampai keterbatasan ini menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan diadakan pengembangan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang ada dirasa masih belum optimal mengungkap aspek – aspek pada kompetensi pedagogik secara mendalam. Jumlah peserta didik juga harus ditambah, agar hasil penelitian yang didapat menjadi lebih akurat.